

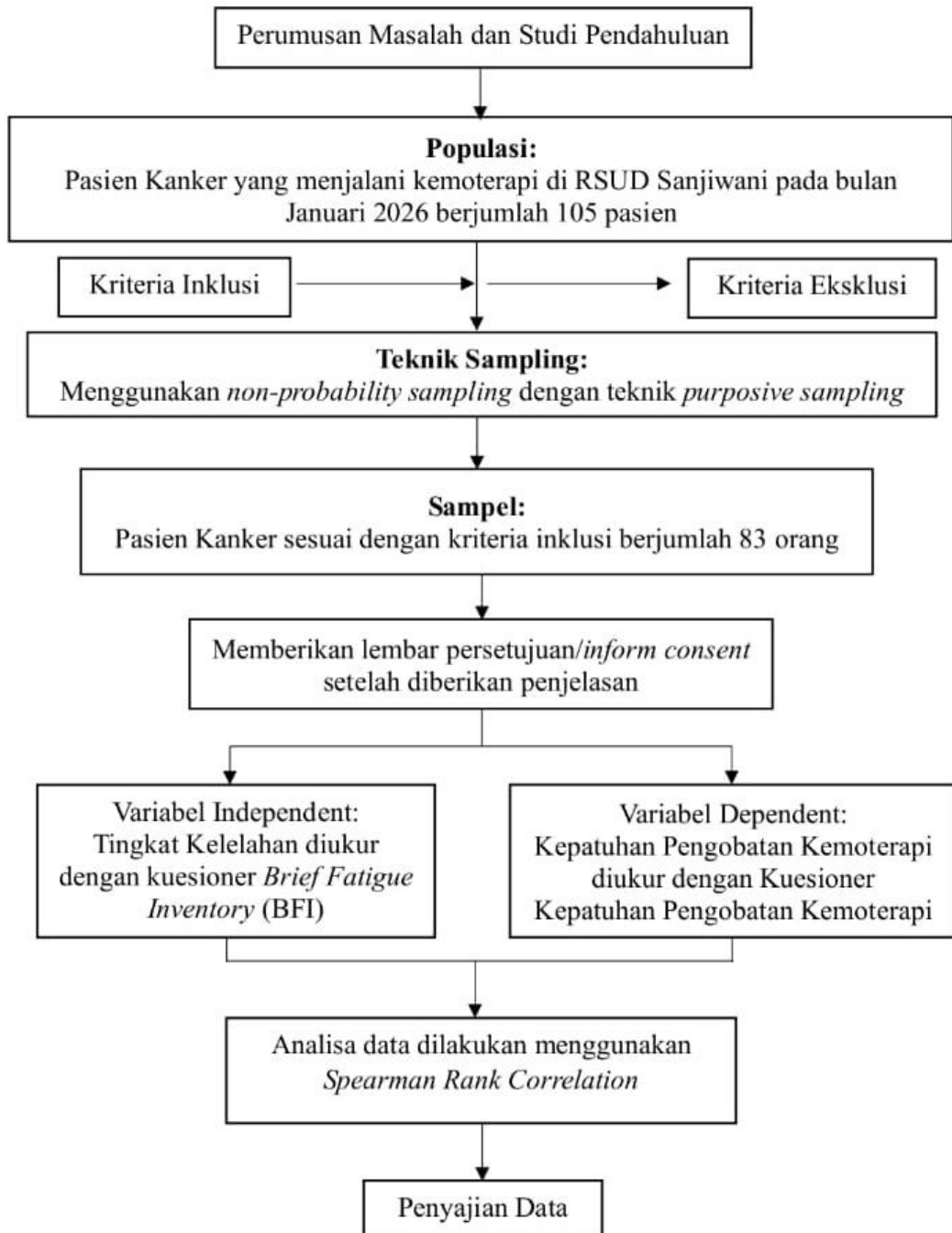
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Nursalam (2015) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif non-eksperimental merupakan penelitian yang tidak memberikan perlakuan maupun manipulasi terhadap subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kelelahan dengan kepatuhan pengobatan kemoterapi pada pasien kanker di RSUD Sanjiwani tahun 2026. Pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional*, dimana pengukuran tingkat kelelahan dan kepatuhan pengobatan kemoterapi pada pasien kanker dilakukan dalam satu periode waktu yang sama.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian Hubungan Tingkat Kelelahan dengan Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi pada Pasien Kanker di RSUD Sanjiwani Tahun 2026

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di RSUD Sanjiwani di Ruang Kemoterapi.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah berlangsung pada bulan April - Mei 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh pasien kanker yang menjalani kemoterapi rawat jalan di RSUD Sanjiwani yang berjumlah 105 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik tertentu yang terdapat pada populasi tersebut (Sugiyono, 2023). Sampel dalam penelitian ini yaitu pasien kanker yang menjalani kemoterapi rawat jalan di RSUD Sanjiwani yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum yang harus dimiliki oleh subjek penelitian agar dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian (Adiputra dkk., 2021). Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Pasien yang terdiagnosa kanker dan sedang menjalani kemoterapi
- 2) Pasien yang telah menjalani minimal 2 siklus kemoterapi

- 3) Pasien berusia ≥ 18 tahun dan ≤ 60 tahun
- 4) Pasien yang mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik
- 5) Pasien yang telah memberikan persetujuan untuk menjadi responden dengan menandatangani fomulir *informed consent*

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik tertentu yang menyebabkan subjek penelitian tidak dapat dijadikan sampel atau harus dikeluarkan dari penelitian (Adiputra dkk., 2021). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Pasien yang memiliki gangguan kognitif atau gangguan komunikasi berat
- 2) Pasien yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner secara lengkap

3. Jumlah dan besar sampel

Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus ini digunakan untuk menghitung besar sampel dari satu populasi dengan memperhatikan batas tingkat kesalahan yang ditetapkan (Riyanto dan Hatmawan, 2020) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Total populasi

e: Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel 5% (0,05)

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 105 orang, maka perhitungan besar sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{105}{1 + 105 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105 (0,0025)}$$

$$n = \frac{105}{1 + 0,2625}$$

$$n = \frac{105}{1,2625}$$

$n = 83,17$ dibulatkan menjadi 83

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 83 orang.

4. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah metode yang digunakan dalam proses pengambilan sampel sehingga sampel yang diperoleh dapat mencerminkan karakteristik populasi penelitian (Sugiyono, 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan metode pemilihan sampel, dimana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara selektif, di mana anggota populasi dipilih berdasarkan tujuan dan kebutuhan penelitian (Nursalam, 2015).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui pengisian kuesioner. Informasi yang diperoleh berasal dari jawaban kuesioner Tingkat Kelelahan dan kuesioner Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi, data usia, jenis

kelamin, status pekerjaan, dan pendidikan terakhir. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari catatan rekam medis.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses yang dilaksanakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi terkait dengan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian (Purwanza dkk., 2022). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Dalam pengumpulan data berikut tahapan-tahapannya:

- a. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Setelah mendapat surat pengantar dari institusi Pendidikan peneliti mengajukan *ethical clearance* (persetujuan etik) kepada Komitek Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Setelah memperoleh persetujuan etik, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- d. Peneliti mendapatkan surat rekomendasi dari ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, surat ijin tersebut kemudian dikirim ke Direktur RSUD Sanjiwani.
- e. Setelah mendapatkan izin dari Direktur RSUD Sanjiwani, peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan melakukan koordinasi dengan dokter dan tenaga perawat untuk mengidentifikasi pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.
- f. Peneliti melakukan pendekatan dan bertemu dengan pasien serta keluarganya untuk memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, prosedur yang akan

- dilakukan, serta hak dan kewajiban responden.
- g. Setelah memahami penjelasan yang diberikan, calon responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini diminta untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai tanda kesediaannya.
 - h. Peneliti memberikan kuesioner dan penjelasan mengenai prosedur pengisian dengan benar kepada responden.
 - i. Responden mengisi kuesioner yang terdiri dari *Brief Fatigue Inventory* (BFI) dan kuesioner kepatuhan pengobatan kemoterapi sesuai instruksi.
 - j. Setelah kuesioner diisi, sebagai bentuk apresiasi atas partisipasinya dalam penelitian, peneliti memberikan umpan balik positif kepada responden.
 - k. Seluruh data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner selanjutnya diolah dan disusun dalam bentuk rekapitulasi untuk mempermudah tahap analisis selanjutnya.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data, melakukan pengamatan, dan mengevaluasi permasalahan yang dialami subjek penelitian (Sugiyono, 2023). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat kelelahan (BFI) dan kuesioner kepatuhan pengobatan kemoterapi.

a. Instrumen tingkat kelelahan

Kuesioner *Brief Fatigue Inventory* (BFI) dikembangkan oleh Charles S. Cleeland, instrument ini terdiri dari 9 item yang mengukur tingkat kelelahan dan dampaknya terhadap aktivitas sehari-hari dengan skala numerik 0-10. Informasi skor penilaian untuk pertanyaan intensitas kelelahan terdiri dari skor 0 tidak lelah

dan skor 10 sangat lelah, pertanyaan dampak kelelahan terhadap kehidupan sehari-hari terdiri dari skor 0 tidak mengganggu dan skor 10 sangat mengganggu. Kelelahan dikategorikan menjadi kelelahan ringan (1-3), kelelahan sedang (4-6), dan kelelahan berat (7-10).

BFI telah melalui proses penerjemahan dan penyesuaian ke dalam bahasa Indonesia serta dilakukan pengujian validitas dan reliabel pada pasien kanker di Indonesia. BFI versi Indonesia memiliki validitas konstruk yang baik serta reliabilitas internal yang sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,956 (Paramita *et al.*, 2016). Meskipun instrumen ini telah dinyatakan valid dan reliabel pada penelitian sebelumnya, pada penelitian ini akan tetap dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang pada 30 responden. Uji validitas yang dilakukan menghasilkan nilai signifikansi $p < 0,001$ dengan demikian seluruh item pertanyaan dinyatakan valid sedangkan uji reliabilitas yang dilakukan menghasilkan nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,917$ dengan demikian seluruh item pertanyaan dinyatakan reliabel.

b. Instrumen kepatuhan pengobatan kemoterapi

Kuesioner kepatuhan pengobatan kemoterapi merupakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan konsep teori kepatuhan terapi dan disesuaikan dengan karakteristik pengobatan pasien kemoterapi, mengacu pada literatur terkait kepatuhan pengobatan, pedoman klinis kemoterapi, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas kepatuhan pasien terhadap terapi kanker. Terdiri dari 6 item pertanyaan dengan skala *Likert* 1-5 yaitu Tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3), sering (4), dan selalu (5). Kepatuhan dikategorikan menjadi kepatuhan rendah (6-14), kepatuhan sedang (15-22), dan kepatuhan tinggi (23-30).

Uji validitas yang dilakukan pada 30 responden menghasilkan nilai signifikansi $p < 0,001$ dengan demikian seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan uji reliabilitas yang dilakukan menghasilkan nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,821$ dengan demikian seluruh item pernyataan dinyatakan reliabel.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan tahapan mengubah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang memiliki makna dan dapat digunakan. Proses ini dilakukan melalui penerapan rumus atau metode tertentu sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan dalam mengolah data antara lain:

a. Editing

Pengeditan data bertujuan untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa hasil pengisian kuesioner tentang tingkat kelelahan dan kepatuhan pengobatan kemoterapi, sehingga data yang dianalisis menjadi lebih akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.

b. Coding

Pada tahap pengkodean, data yang telah terkumpul dikelompokkan dan diberikan kode sesuai dengan kategori tertentu untuk mempermudah dalam pengolahan dan analisis. Setiap informasi diberikan kode khusus sehingga data menjadi lebih terstruktur serta mudah diidentifikasi. Data yang diberi kode antara lain jenis kelamin: kode 1 (laki-laki) dan 2 (perempuan). Pendidikan terakhir: 1 (tidak sekolah), 2 (tamat SD/Sederajat), 3 (tamat SMP/Sederajat), 4 (tamat SMA/SMK/Sederajat), 5 (tamat Perguruan Tinggi). Status pekerjaan: 1 (bekerja), 2

(tidak bekerja). Usia 1 (17-25 tahun), 2 (26-35 tahun), 3 (36-45 tahun), 4 (46-55 tahun), 5 (56-65 tahun). Lama kemoterapi 1 (1-3 bulan), 2 (4-6 bulan), 3 (7- >1 tahun). Untuk hasil kuesioner BFI: 1 (ringan, 1-3), 2 (sedang, 4-6), 3 (berat, 7-10). Hasil kuesioner kepatuhan pengobatan kemoterapi: 1 (rendah, 6-14), 2 (sedang, 15-22), 3 (tinggi, 23-30).

c. *Entry*

Tahap ini merupakan proses memasukkan data ke dalam perangkat lunak komputer yang digunakan dalam pengolahan dan analisis data, sehingga data dapat tersimpan dengan rapi dan mudah dianalisis.

d. *Prosesing*

Setelah semua kuesioner diisi dengan lengkap dan akurat serta jawaban responden telah dikodekan selanjutnya diinput ke dalam aplikasi pengolahan data di komputer.

e. *Cleaning*

Pembersihan data adalah proses mengecek kembali data yang telah dimasukkan ke dalam program komputer untuk memastikan tidak terdapat kesalahan saat proses input sehingga data tetap akurat.

2. Analisis data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan secara sistematis, dengan tujuan agar data tersebut dapat menjawab rumusan masalah penelitian (Purwanza dkk., 2022).

a. Analisis univariat

Analisis univariat yaitu analisis yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti. Penelitian ini terdiri dari dua variabel

yaitu tingkat kelelahan dan kepatuhan pengobatan kemoterapi pada pasien kanker. Data tingkat kelelahan yang diperoleh melalui kuesioner BFI akan dianalisis dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase untuk melihat seberapa besar kelelahan yang dialami pasien. Data kepatuhan pengobatan kemoterapi pada pasien kanker yang diukur menggunakan kuesioner kepatuhan pengobatan kemoterapi akan dianalisis dengan metode yang sama, yaitu menghitung distribusi frekuensi dan persentase.

b. Analisis bivariat

Pada penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kelelahan dengan kepatuhan pengobatan kemoterapi pada pasien kanker. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Uji ini dipilih karena kedua variabel dalam penelitian ini berskala ordinal, sehingga sesuai untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Hasil uji *Spearman Rank* menghasilkan nilai signifikansi (p-value) dan nilai koefisien korelasi (r). Nilai signifikansi digunakan untuk menentukan kebermaknaan hubungan antara kedua variabel. Apabila nilai signifikansi (sig. 2-tailed) < (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kelelahan dengan kepatuhan pengobatan kemoterapi pada pasien kanker. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka hubungan tersebut dinyatakan tidak signifikan. Sedangkan nilai koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Interpretasi kekuatan hubungan berdasarkan nilai koefisien korelasi (r), dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai 0 sampai 0,199 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel sangat lemah

- 2) Nilai 0,200 sampai 0,399 menunjukkan hubungan yang tergolong lemah
- 3) Nilai 0,400 sampai 0,599 menunjukkan adanya hubungan dengan tingkat sedang
- 4) Nilai 0,600 sampai 0,799 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel
- 5) Nilai 0,800 sampai 1 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel

Arah hubungan dari analisis ini:

- 1) Apabila nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah
- 2) Apabila nilai koefisien korelasi bernilai negatif, maka hubungan kedua variabel bersifat berlawanan arah

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah seperangkat nilai dan pedoman moral yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian ilmiah. Penerapan etika penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa setiap proses penelitian dilaksanakan secara jujur, profesional, serta bertanggung jawab dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip moral yang berlaku (Sembiring dkk., 2023). Prinsip-prinsip etika penelitian antara lain (Fauzi dkk., 2022):

1. Menghargai harkat dan martabat manusia (*Autonomy*)

Prinsip yang menegaskan hak partisipan untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan lengkap dari peneliti. Peneliti memberikan hak sepenuhnya kepada responden untuk memutuskan apakah mereka bersedia berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini, tanpa adanya tekanan atau paksaan.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan prinsip etika untuk melindungi privasi dan hak pasien. Prinsip ini mencakup pengamanan data serta seluruh informasi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Pada penelitian ini, identitas responden tidak dicantumkan dan diganti dengan kode inisial untuk menjaga kerahasiaanya.

3. Keadilan (*Justice*)

Keadilan berarti peneliti wajib memperlakukan seluruh subjek penelitian secara adil dan tidak menunjukkan keberpihakan kepada responden atau partisipan tertentu. Setiap individu memperoleh perlakuan setara, peluang yang sama untuk berpartisipasi, serta memperoleh manfaat dari penelitian.

4. *Beneficence* dan *non maleficence*

Penelitian harus memberikan manfaat dan menghindari tindakan yang membahayakan bagi subjek penelitian. Prinsip ini harus dipertahankan dalam penelitian dengan menjamin bahwa seluruh proses penelitian tidak membahayakan responden.